

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN METODE
PROBLEM SOLVING DI KELAS IV
SD NEGERI 42 TALAWI**

SKRIPSI PENELITIAN

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
CINDY SAVITRI AZWARY
NIM : 16129018**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

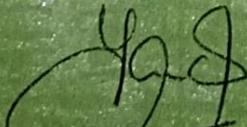
**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN METODE
PROBLEM SOLVING DI KELAS IV
SD NEGERI 42 TALAWI**

Nama : CINDY SAVITRI AZWARY
NIM : 16129018
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Mengetahui.

Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 196012021988032001

Disetujui Dosen Pembimbing



Melva Zainil, S.T, M.Pd
NIP. 197401162003122002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

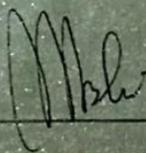
Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik
Terpadu Dengan Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas
IV SD Negeri 42 Talawi
Nama : Cindy Savitri Arwary
Nim/Bp : 161290182616
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2020

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Melva Zamil, S.T, M.Pd



2. Anggota : Dra. Zuryanty, M.Pd



3. Anggota : Yarisda Ningsih, S.Pd, M.Pd



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cindy Savitri Azwary

NIM/ BP : 16129018/ 2016

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu
Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Kelas IV SD Negeri 42 Talawi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 10 November 2020

Saya yang Menyatakan



Cindy Savitri Azwary

NIM. 16129018

ABSTRAK

Cindy Savitri Azwary. 2020 : Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Metode *Problem Solving* di Kelas IV SD Negeri 42 Talawi

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurang terlatihnya siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah melalui kerjasama kelompok serta kurang menerapkan model-model inovatif yang berbasis kelompok dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV Tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup menggunakan metode *Problem Solving*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Rancangan penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas IV SD Negeri 42 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan. Instrumen penelitian adalah lembar observasi berupa lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan aspek guru dan lembar pengamatan aspek siswa.

Hasil penelitian pengamatan RPP siklus I memperoleh rata-rata 81% dengan kategori baik (B) meningkat pada siklus II menjadi 94% dengan kategori amat baik (AB). Pelaksanaan pada aspek guru siklus I memperoleh rata-rata 83,5% dengan kategori baik (B) meningkat pada siklus II 96% dengan kategori amat baik (AB). Pelaksanaan pada aspek siswa siklus I memperoleh rata-rata 83,5% dengan kategori baik (B) meningkat pada siklus II 96% dengan kategori amat baik (AB). Hasil belajar siswa siklus I memperoleh rata-rata nilai 79,5 dengan kategori cukup (C) meningkat pada siklus II menjadi 87 dengan kategori amat baik (AB). Dengan demikian metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 42 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan.

Kata kunci: Metode *problem solving*, peningkatan hasil belajar, tematik terpadu

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya berupa kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam peneliti hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengubah akhlak umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan iman dan ilmu pengetahuan.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT peneliti dapat membuat karya ini, dengan izin-Nya memberikan peneliti ide dan pemikiran yang tertuang selama perjalanan penyelesaian skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Kelas IV SD Negeri 42 Talawi”** skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat peneliti selesaikan dengan baik tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
3. Ibu Melva Zainil, S.T, M.Pd selaku Koordinator dan Pembimbing yang telah memberi izin kepada peneliti untuk menggunakan fasilitas dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Zuryanty, M.Pd selaku penguji I, dan Ibu Yarisda Ningsih, S.Pd, M.Pd selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu staf pengajar pada Jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Desni, S.Pd SD selaku kepala sekolah SD Negeri 42 Talawi yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti dan Ibu Detri Handayani, S.Pd SD, beserta guru lainnya yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian.
7. Ibu Erni Yusnita, S.Pd selaku pamong PLK yang telah memberikan semangat dan masukan kepada peneliti.
8. Keluarga tercinta yang selalu memberikan dukungan, semangat dan nasehat demi menyelesaikan skripsi ini. Ayahku Azwar dan Ibuku Verawati, Adik perempuanku Resty Desta Azra yang senantiasa memberikan dorongan,

semangat, nasehat, dan do'a serta memenuhi segala kebutuhan peneliti baik moril maupun materi.

9. Teman-teman mahasiswa S1 PGSD 2016 seksi 16 BB 02 sebagai teman senasib dan seperjuangan yang sudah membantu dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman baikku, Fanygia Safitri, Sisri Ilmi, Dira Oktsevsina, Dedek Tri Permata Fajar, Annisa, Annisa Arrafi, Dita Suryani Putri, Cici Veronika Sumarsya, dan David Prautama yang sudah memberikan dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakak dan Abangku, Dewani, Zhiska Arlinta, Yenny Dian Pertiwi, Riva Tri Desari, Whike Fitrah, Ghandy Kurniawan, dan Muhammad Risky Illahi yang telah memberikan dukungan serta menjadi teman berbagi disaat kebingungan menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan di sisi-Nya. Aamiin.

Peneliti telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun dan menulis skripsi ini. Namun, peneliti menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca serta dapat dijadikan sebagai sumbangan pikiran untuk perkembangan pendidikan, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, November 2020
Peneliti

Cindy Savitri Azwary
NIM. 16129018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR.....ii

DAFTAR ISI..... vi

DAFTAR BAGAN..... x

DAFTAR LAMPIRANxi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 11

C. Tujuan Penelitian..... 12

D. Manfaat Penelitian..... 13

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar 15

a. Pengertian Hasil Belajar 15

b. Jenis-jenis Hasil Belajar 16

2. Pembelajaran Tematik Terpadu 22

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu..... 22

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu..... 23

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu	25
d. Peran Tema Dalam Pembelajaran Tematik	27
3. Metode <i>Problem Solving</i>	28
a. Pengertian Metode <i>Problem Solving</i>	28
b. Karakteristik Metode <i>Problem Solving</i>	30
c. Keunggulan Metode <i>Problem Solving</i>	31
d. Langkah-langkah Metode <i>Problem Solving</i>	32
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	34
a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	34
b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	35
5. Penggunaan Metode <i>Problem Solving</i> dalam Pembelajaran Tematik Terpadu	
Tema 3 di Kelas IV.....	36
B. Kerangka Teori.....	39

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian	42
a. Tempat Penelitian	42
b. Subjek Penelitian	42
c. Waktu dan Lama Penelitian.....	43
B. Rancangan Penelitian	43
a. Pendekatan Penelitian.....	43
b. Jenis Penelitian	44
C. Alur Penelitian.....	45

D. Prosedur Penelitian.....	48
a. Perencanaan	48
b. Pelaksanaan	49
c. Pengamatan	49
d. Refleksi.....	50
E. Data dan Sumber Data.....	51
a. Data Penelitian.....	51
b. Sumber Data	51
F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	52
a. Teknik Pengumpulan Data	52
b. Instrumen Penelitian	53
c. Analisis Data	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	59
1. Hasil Siklus I	60
1.1 Tahap Perencanaan	60
1.2 Tahap Pelaksanaan	64
1.3 Tahap Pengamatan.....	69
1.4 Tahap Refleksi.....	78
2. Hasil Siklus II	89
2.1 Tahap Perencanaan	89
2.2 Tahap Pelaksanaan	93

2.3 Tahap Pengamatan.....	98
2.4 Tahap Refleksi.....	110
3. Hasil Siklus III.....	116
3.1 Tahap Perencanaan	116
3.2 Tahap Pelaksanaan	121
3.3 Tahap Pengamatan.....	124
3.4 Tahap Refleksi.....	133
B. Pembahasan.....	137
a. Pembahasan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	137
b. Pembahasan Proses Pembelajaran.....	140
c. Pembahasan Hasil Pembelajaran.....	144

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	147
B. Saran.....	148

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1: Kerangka Teori	41
Bagan 3.1: Alur Penelitian Tindakan Kelas	47

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pemetaan Indikator Siklus 1	152
Lampiran 2: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 1.....	153
Lampiran 3: Materi Pembelajaran.....	163
Lampiran 4: Media Pembelajaran	170
Lampiran 5: Lembar Kerja Kelompok 1	171
Lampiran 6: Lembar Kerja Kelompok 2.....	173
Lampiran 7: Kisi-kisi Soal	175
Lampiran 8: Lembar Evaluasi.....	182
Lampiran 9: Kunci Lembar Evaluasi	184
Lampiran 10: Hasil Penilaian Sikap Siklus 1 Pertemuan 1.....	186
Lampiran 11: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 1	190
Lampiran 12: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 1	192
Lampiran 13: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan	195
Lampiran 14: Lembar Pengamatan RPP	196
Lampiran 15: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru	202
Lampiran 16: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa.....	208
Lampiran 17: Pemetaan Indikator Siklus 2.....	213
Lampiran 18: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan 2.....	214
Lampiran 19: Materi Pembelajaran.....	224

Lampiran 20: Media Pembelajaran	227
Lampiran 21: Lembar Kerja Peserta Didik 1	230
Lampiran 22: Lembar Kerja Kelompok 1	232
Lampiran 23: Lembar Kerja Kelompok 2.....	234
Lampiran 24: Kisi-kisi Soal	236
Lampiran 25: Lembar Evaluasi.....	242
Lampiran 26: Kunci Lembar Evaluasi	246
Lampiran 27: Hasil Penilaian Sikap Siklus 1 Pertemuan 2.....	247
Lampiran 28: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 1 Pertemuan 2	250
Lampiran 29: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 2.....	252
Lampiran 30: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus 1 Pertemuan 2.....	255
Lampiran 31: Lembar Pengamatan RPP Siklus 1 Pertemuan 2.....	256
Lampiran 32: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 1 Pertemuan 2.....	262
Lampiran 33: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 1 Pertemuan 2.....	270
Lampiran 34: Pemetaan KD dan Indikator Siklus 2	276
Lampiran 35: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 2.....	277
Lampiran 36: Materi Pembelajaran Siklus 2.....	286
Lampiran 37: Media Pembelajaran Siklus 2	292
Lampiran 38: Lembar Kerja Kelompok 1	294
Lampiran 39: Lembar Kerja Kelompok 2.....	296
Lampiran 40: Lembar Kerja Kelompok 3.....	298

Lampiran 41: Kisi-kisi Soal Siklus 2	299
Lampiran 42: Lembar Evaluasi Siklus 2.....	304
Lampiran 43: Kunci Lembar Evaluasi Siklus 2	306
Lampiran 44: Hasil Penilaian Sikap Siklus 2.....	307
Lampiran 45: Hasil Penilaian Pengetahuan Siklus 2	310
Lampiran 46: Hasil Penilaian Keterampilan Siklus 2.....	312
Lampiran 47: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus 2	316
Lampiran 48: Lembar Pengamatan RPP Siklus 2.....	317
Lampiran 49: Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus 2	322
Lampiran 50: Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus 2.....	329
Lampiran 51: Rekapitulasi Nilai Pengetahuan dan Keterampilan Siklus 1, Siklus 1 Pertemuan 2 dan Siklus 2	335
Lampiran 52: Rekapitulasi Hasil Lembar Pengamatan RPP Siklus 1, Siklus 1 Pertemuan 2 dan Siklus 2	336
Lampiran 53: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Guru Siklus 1, Siklus 1 Pertemuan 2 dan Siklus 2	337
Lampiran 54: Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aspek Siswa Siklus 1, Siklus 1 Pertemuan 2 dan Siklus 2	338
Lampiran 55: Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran.....	339
Lampiran 56: Surat Balasan Penelitian	342

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang sadar dan terencana dalam mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar dimana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang diperlukan oleh dirinya dan juga masyarakat (Departemen Pendidikan dan Perpustakaan, 2003:62). Sebagaimana yang telah tertulis dalam Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal demikian inilah yang melahirkan kurikulum baru yang mengedepankan aspek pendidikan bukan hanya dari segi pengetahuan melainkan juga sikap dan keterampilan siswa yang diberi nama Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Pengembangan kurikulum 2013 akan menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif melalui sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum sebelumnya dan kurikulum 2013 juga menggunakan sistem pembelajaran tematik terpadu (Imas dan Berlin, 2014:7).

Pembelajaran tematik terpadu ditujukan agar siswa dapat aktif dan mampu mengembangkan potensinya dalam pembelajaran, karena konsep pembelajaran tematik terpadu ialah pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2014:84) yang mengemukakan bahwa “Pada dasarnya pembelajaran terpadu dikembangkan untuk menciptakan pembelajaran yang di dalamnya siswa aktif secara mental membangun pengetahuannya yang dilandasi oleh struktur kognitif yang telah dimilikinya”.

Pembelajaran tematik terpadu bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan, terutama untuk mengimbangi padatnya materi kurikulum. Pembelajaran tematik terpadu lebih menekankan pada partisipasi/keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan

sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman langsung, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya, serta tidak tampak adanya pemisahan antar mata pelajaran satu dengan lainnya.

Dengan pembelajaran tematik terpadu, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajarinya secara menyeluruh (*holistic*), bermakna, autentik dan aktif. Pembelajaran tematik terpadu menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu, pembelajaran berbasis masalah penting dalam merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran tematik terpadu siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajaran menjadi bermakna, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami. Penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, dimana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Oleh

karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber observasi, bukan diberi tahu.

Penerapan pembelajaran tematik terpadu menuntut kemampuan guru mentransformasikan materi pembelajaran di kelas. Guru harus bisa memilih pendekatan dan metode yang variatif dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dapat tercapai. Guru diharapkan mampu membuat rancangan pembelajaran yang unik dan semenarik mungkin, agar siswa tidak cepat bosan saat berada di dalam kelas dan siswa mampu fokus dalam menerima materi pembelajaran. Guru juga dituntut agar mampu mengkondisikan kelas. Karena hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Jika kelas nyaman maka siswa akan serius mendengarkan guru dalam memberikan pembelajaran, begitupun sebaliknya jika kelas tidak nyaman maka siswa akan bosan dan mereka akan keluar masuk kelas.

Guru diharapkan mampu untuk memetakan pendekatan dan metode pembelajaran sedemikian rupa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Hal tersebut meliputi perencanaan pembelajaran berupa pembuatan RPP, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan juga penilaian terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa.

Diawali dengan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang merupakan gambaran dari pelaksanaan pembelajaran dan acuan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Komponen-komponen dari RPP harus tersusun secara sistematis dan menunjukkan kerangka pembelajaran yang utuh dari awal sampai berakhirnya pembelajaran. Menurut Kemendikbud (2014) komponen-komponen dari RPP meliputi: Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Setelah menyusun rencana pembelajaran, tahap selanjutnya yang dilakukan oleh guru ialah mengimplementasikan RPP pada kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dimaksudkan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran merupakan hal yang kompleks karena melibatkan peserta didik baik secara mental maupun fisik dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Widyastono (2015) mengemukakan bahwa pada prinsipnya, kegiatan pembelajaran harus mampu melibatkan siswa secara aktif untuk berinteraksi dengan lingkungan belajarnya dan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan

potensinya. Maka dari itu kemampuan guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran harus selalu ditingkatkan.

Pelaksanaan pembelajaran harus terus mengalami progres dalam setiap pembelajarannya. Setiap akhir kegiatan pembelajaran harus dimanfaatkan guru untuk mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, artinya dengan berakhirnya kegiatan pembelajaran bukan serta-merta membuat guru puas dan menganggap tugas mengajar telah selesai. Tahap selanjutnya yang merupakan tahap akhir dari kegiatan manajemen pembelajaran ialah melakukan koreksi terhadap pelaksanaan pembelajaran dalam bentuk penilaian terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi pada tanggal 31 Agustus 2020 sampai tanggal 05 September 2020 di kelas IV SD Negeri 42 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan, penulis menemukan beberapa permasalahan selama pembelajaran berlangsung, yaitu: Pembelajaran masih berpusat kepada guru (*Teacher Centered*), Berdasarkan aspek perencanaan pembelajaran, guru hanya menyalin apa yang ada pada buku guru, guru kurang mengembangkan indikator dari kompetensi dasar yang terkait, Guru masih belum menerapkan model/ metode pembelajaran tertentu yang dapat memotivasi siswa, sehingga suasana pembelajaran cenderung membosankan, ribut, dan ada yang tidur-tiduran, Dan pada saat proses pembelajaran guru melakukan tanya jawab kepada siswa, namun

siswa tidak dapat menjawab pertanyaan dan siswa terlihat hanya diam saja, Guru belum menghadapkan siswa pada masalah sehingga siswa hanya terbiasa menerima informasi bukan mencari informasi, Guru kurang melatih siswa bekerja sama dalam kelompok, Guru kurang mendorong siswa bertanya dan menyatakan ide-ide yang menuntut siswa untuk berpikir kritis, Guru kurang memupuk kemampuan siswa untuk memecahkan suatu masalah.

Pembelajaran yang seperti ini tentu berdampak pada hasil belajar siswa, dimana hasil belajar belum memuaskan, hal tersebut dilihat dari hasil belajar siswa pada penilaian harian kelas IV SD Negeri 42 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan tahun ajaran 2020/2021 belum mencapai Ketuntasan Batas Minimum (KBM).

Penilaian yang dilakukan berupa penilaian autentik, yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Untuk penjelasan lebih rincinya dapat dilihat dari tabel 1 penilaian harian kelas IV SD Negeri 42 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan tahun ajaran 2020/2021 berikut:

**PENILAIAN HARIAN KELAS IV SD NEGERI 42 TALAWI
KECAMATAN KOTO XI TARUSAN TAHUN AJARAN 2020/2021**

No	Nama Peserta Didik	Mata Pelajaran						Jumlah	Rata-rata
		PKN	B.IND	IPS	IPA	SBDP	MTK		
1	AFH	70	80	70	60	60	80	420	70
2	AMY	70	70	70	70	70	70	420	70
3	AA	90	90	80	70	90	60	480	80
4	ATS	90	85	80	60	80	80	475	79,2
5	BA	70	60	90	80	90	70	460	76,7
6	EBS	70	80	65	70	60	80	425	70,9
7	EDA	60	65	60	50	70	80	385	64,2
8	GKR	65	50	60	70	50	70	365	60,9
9	INS	50	60	50	70	70	70	370	61,7
10	KD	60	60	50	80	60	50	360	60
11	MR	80	90	70	50	60	90	440	73,3
12	MRS	70	50	60	50	80	40	350	58,3
13	MMR	60	50	50	60	70	50	340	56,7
14	MSK	50	40	70	60	60	70	350	58,3
15	OS	85	80	80	70	70	80	465	77,5
16	QF	90	90	90	60	70	80	480	80
17	PR	70	70	70	50	50	60	370	61,7
18	ZS	80	80	70	60	70	80	440	73,3
19	ZSI	90	90	60	80	90	90	500	83,3
JUMLAH		1370	1340	1295	1220	1320	1350		
RATA-RATA		72	70,5	68	64	69	71		
TERTINGGI		90	90	90	80	90	90		
TERENDAH		50	50	50	50	50	40		

Sumber : Data Sekunder dari guru kelas IV SDNegeri 42 Talawi Kecamatan Koto XI Tarusan Tahun Ajaran 2020/2021

Dari data di atas masih terlihat rendahnya ketercapaian nilai oleh siswa, nilai yang diperoleh siswa tersebut masih belum semua mencapai standar ideal ketuntasan belajar yang diharapkan sekolah.

Sehubungan dengan permasalahan yang dikemukakan di atas, diperlukan usaha-usaha yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa,

sehingga proses dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan baik dan optimal oleh siswa. Tindakan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran tematik terpadu, sehingga dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang langsung, mengaitkan materi konteks pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran tematik terpadu akan menjadi suatu pengetahuan, keterampilan, serta pemahaman sikap dan nilai bagi siswa, jika guru mampu menentukan cara terbaik dalam menyampaikan materi yang terdapat di dalam gabungan beberapa mata pelajaran tersebut. Menilik permasalahan yang terjadi pada pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu yang dikemukakan diatas, maka guru perlu memilih metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar hasil belajar meningkat.

Salah satu metode yang menurut penulis sesuai digunakan untuk mengatasi permasalahan diatas adalah metode *problem solving*. Menurut Kurino (2016:Vol.4) “metode *problem solving* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa”. Metode *problem solving* dalam proses pembelajaran memungkinkan menghubungkan pengajaran dalam kehidupan sehari-hari, dapat merangsang kemampuan intelektual dan daya pikir anak,

melatih membiasakan diri dalam menghadapi masalah. Metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

Muliawan (2016:264) “mengemukakan keunggulan pembelajaran metode *Problem Solving* adalah melatih siswa untuk bekerja secara mandiri yang diperoleh secara nyata untuk menumbuhkan dan memecahkan masalah yang dihadapi siswa secara permanen dan melekat pada ingatan siswa.

Menurut Samford (dalam Susanto, 2016:78) “mengemukakan karakteristik pembelajaran *problem solving* yang baik adalah yang melibatkan kerjasama dalam belajar”. Belajar dengan menggunakan metode *problem solving* juga merupakan salah satu usaha yang dilakukan guru untuk menciptakan kondisi belajar yang berorientasi pada proses dan berpusat pada siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dan dalam upaya untuk mengatasinya, penulis mencoba melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Metode *Problem Solving* Di Kelas IV SD Negeri 42 Talawi”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka secara umum yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah: “Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 42 Talawi?”

Sedangkan secara khusus rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 42 Talawi?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 42 Talawi?
3. Bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 42 Talawi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan kepada rumusan masalah yang telah penulis uraikan di atas, maka secara umum yang menjadi tujuan dalam penelitian adalah: “Mendiskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 42 Talawi”.

Kemudian, secara terperinci yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 42 Talawi.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 42 Talawi.
3. Peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 42 Talawi.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan harapan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, secara teoritis adalah untuk menambah pengetahuan berdasarkan teori-teori pembelajaran yang telah ada.

Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis dan guru, sekolah, dan penulis sendiri:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Strata dan menambah wawasan penulis dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa dengan menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 42 Talawi.
2. Bagi siswa, dengan menggunakan metode ini siswa mampu berfikir kritis, mampu menyelesaikan suatu permasalahan dan mampu bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah.
3. Bagi guru, sebagai masukan pengetahuan dan pemahaman baik secara teoritis maupun praktis dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *problem solving* untuk meningkatkan hasil belajar tematik terpadu siswa di kelas IV SD Negeri 42 Talawi.
4. Sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan yang baik untuk mengadakan pembaharuan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas siswa dan guru dalam pembelajaran dengan

menggunakan metode *problem solving* di kelas IV SD Negeri 42
Talawi.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR

A. Kajian Teori

1. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses perubahan seseorang yang dilakukan dengan sengaja, perubahan itu baik tingkah laku maupun kondisi eksternal dan kondisi internal. Melalui proses belajar yang dilakukan akan diperoleh suatu hasil belajar yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Hasil belajar berdasarkan ranah sikap adalah: penerimaan, partisipasi, penilaian sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Sedangkan hasil belajar dari ranah pengetahuan adalah: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Sedangkan dari ranah keterampilan adalah: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Karena dengan melihat hasil belajar siswa, guru akan dapat mengetahui sejauh mana siswa tersebut memahami suatu pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana (2010:24)

“Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar merupakan suatu bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam waktu tertentu (Asep, 2012:14). Sedangkan menurut Nawawi (dalam Susanto 2013: 5) “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang diperoleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar dapat dilihat melalui hasil tes untuk mendapatkan suatu skor yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar menurut Bloom. Bloom dalam Jihad dan Haris

(2012: 14) menyatakan bahwa “Tiga ranah (domain) hasil belajar yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Senada dengan itu, Suprihatiningrum (2013: 38) menyatakan bahwa hasil belajar terdiri tiga ranah yaitu “1) ranah sikap, adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai minat, dan apresiasi, 2) ranah pengetahuan, adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, 3) ranah keterampilan mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual atau motorik”.

Pada kurikulum 2013 jenis hasil belajar dibedakan menjadi penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Ketiga penilaian tersebut akan dijabarkan di bawah ini:

1) Aspek Sikap

Penilaian sikap dalam pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap siswa sebagai hasil dari proses pembelajaran. Penilaian sikap juga merupakan aplikasi suatu standar atau sistem pengambilan keputusan terhadap sikap. Kegunaan utama penilaian sikap sebagai bagian dari pembelajaran adalah refleksi (cerminan) pemahaman dan kemajuan sikap siswa secara individual.

Cakupan penilaian sikap yaitu:

- a) Penilaian sikap spiritual, menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut
- b) Penilaian sikap sosial diantaranya jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, dan percaya diri.

2) Aspek pengetahuan

Ranah pengetahuan sering disebut sebagai ranah *kognitif*.

Ranah ini berkenaan dengan kemampuan dalam berpikir. Hal ini sejalan dengan pendapat Ariyana, dkk. (2018: 6) ranah *kognitif* berkenaan dengan kemampuan dalam berpikir, kompetensi dalam mengembangkan. Selanjutnya, menurut Anderson dan Krathwohl (dalam Widoyoko, 2016: 38) dimensi proses *kognitif* terbagi menjadi enam tingkatan, yakni mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, serta mencipta. Enam tingkatan tersebut merupakan revisi dari taksonomi Bloom. Taksonomi revisi Bloom tersebut ditampilkan dalam tabel berikut ini. Pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan, dan penalaran.

Penilaian pengetahuan terhadap siswa dilakukan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan. Kegiatan penilaian terhadap

pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar siswa dan perbaikan proses pembelajaran.

Mengingat (C1)	Memahami (C2)	Mengaplikasikan (C3)	Menganalisis (C4)	Mengevaluasi (C5)	Mencipta/Membuat (C6)
Mengutip	Memperkirakan	Menugaskan	Mengaudit	Membandingkan	Mengumpulkan
Menyebutkan	Menjelaskan	Mengurutkan	Mengatur	Menyimpulkan	Mengabstraksi
Menjelaskan	Menceritakan	Menentukan	Menganimasi	Menilai	Mengatur
Menggambar	Mengkatagorikan	Menerapkan	Mengumpulkan	Mengarahkan	Menganimasi
Membilang	Mencirikan	Mengkalkulasi	Memecahkan	Memprediksi	Mengkatagorikan
Mengidentifikasi	Merinci	Memodifikasi	Menegaskan	Memperjelas	Membangun
Mendaftar	Mengasosiasikan	Menghitung	Menganalisis	Menugaskan	Mengkreasikan
Menunjukkan	Membandingkan	Membangun	Menyeleksi	Menafsirkan	Mengoreksi
Memberi label	Menghitung	Mencegah	Merinci	Mempertahankan	Merencanakan
Memberi indeks	Mengkontraskan	Menentukan	Menominasikan	Memerinci	Memadukan
Memasangkan	Menjalin	Menggambarkan	Mendiagramkan	Mengukur	Mendikte
Membaca	Mendiskusikan	Menggunakan	Mengkorelasikan	Merangkum	Membentuk
Menamai	Mencontohkan	Menilai	Menguji	Membuktikan	Meningkatkan
Menandai	Mengemukakan	Melatih	Mencerahkan	Memvalidasi	Menanggulangi
Menghafal	Mempolakan	Menggali	Membagikan	Mengetes	Menggeneralisasi
Meniru	Memperluas	Mengemukakan	Menyimpulkan	Mendukung	Menggabungkan
Mencatat	Menyimpulkan	Mengadaptasi	Menjelajah	Memilih	Merancang
Mengulang	Meramalkan	Menyelidiki	Memaksimalkan	Memproyeksikan	Membatas
Mereproduksi	Merangkum	Mempersoalkan	Memerintahakan	Mengkritik	Mereparasi
Meninjau	Menjabarkan	Mengkonsepskan	Mengaitkan	Mengarahkan	Membuat
Memilih	Menggali	Melaksanakan	Menransfer	Memutuskan	Menyiapkan
Mentabulasi	Mengubah	Memproduksi	Melatih	Memisahkan	Memproduksi
Memberi kode	Mempertahankan	Memproses	Mengedit	menimbang	Memperjelas
Menulis	Mengartikan	Mengaitkan	Menemukan		Merangkum
Menyatakan	Menerangkan	Menyusun	Menyeleksi		Merekonstruksi
Menelusuri	Menafsirkan	Memecahkan	Mengoreksi		Mengarang
	Memprediksi	Melakukan	Mendeteksi		Menyusun
	Melaporkan	Mensimulasikan	Menelaah		Mengkode
	Membedakan	Mentabulasi	Mengukur		Mengkombinasikan
		Memproses	Membangunkan		Memfasilitasi
		Membiasakan	Merasionalkan		Mengkonstruksi
		Mengklasifikasi	Mendiagnosis		Merumuskan
		Menyesuaikan	Memfokuskan		Menghubungkan
		Mengoperasikan	Memadukan		Menciptakan
		Meramalkan			Menampilkan

Sumber : Ariyana, dkk. (2018: 10)

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan merupakan hasil belajar yang berkaitan dengan tingkat intelektual siswa.

3) Aspek keterampilan

Aspek keterampilan adalah aspek yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Hasil belajar aspek pengetahuan dikemukakan oleh Sudijono (2009: 57-58) yang menyatakan bahwa “hasil belajar psikomotor ini tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu”.

Sedangkan menurut Rusman (2015: 287-290), aspek keterampilan dapat di lihat dengan cara unjuk kerja atau praktik, proyek, dan portofolio. Ketiga cara tersebut diuraikan sebagai berikut.

a. Unjuk Kerja atau Praktik

Unjuk kerja atau praktik adalah suatu penilaian yang meminta siswa untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

b. Proyek

Penilaian proyek merupakan penilaian terhadap tugas yang mengandung investigasi dan harus diselesaikan dalam waktu tertentu.

c. Portofolio

Portofolio merupakan penilaian sekumpulan karya siswa yang tersusun secara sistematis dan terorganisasi yang dilakukan selama kurun waktu tertentu.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan jenis-jenis hasil belajar siswa mencakup tiga ranah, yaitu : aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

2. Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dan menyajikannya ke dalam sebuah tema atau topik. Pembelajaran tematik terpadu dapat diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang menggabungkan beberapa materi pelajaran dalam satu topik pembahasan (Suryosubroto, 2009:133).

Sutirjo dan Mamik (dalam Suryosubroto, 2009:133) menyatakan bahwa “Pembelajaran tematik terpadu merupakan satu usaha untuk mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap pembelajar, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan tema”. Pembelajaran tematik terpadu dilakukan untuk mengupayakan suatu

perbaikan kualitas pendidikan. Pembelajaran tematik terpadu juga menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran, sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa (Trianto, 2010:32). Melalui pembelajaran tematik terpadu, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian siswa terlatih untuk menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik, dan aktif.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan aspek pengetahuan, keterampilan, nilai atau sikap, serta pemikiran dalam sebuah materi pelajaran menggunakan tema atau topik. Melalui pembelajaran tematik terpadu, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2015) yaitu berpusat pada

siswa, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, bersifat luwes/fleksibel, hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Kemudian Majid (2014) menyatakan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: 1) Berpusat pada siswa, dimana siswa lebih dominan dalam proses pembelajaran sedangkan guru hanya fasilitator; 2) Memberikan pengalaman langsung, siswa diharapkan pada sesuatu yang nyata; 3) tidak begitu terlihat pemisah antar mata pelajaran, dimana fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan siswa; 4) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran, siswa mampu menguasai konsep-konsep yang dipelajari tersebut secara utuh; 5) bersifat luwes, dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada; 6) menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Sama halnya dengan ungkapan Prastowo (2014) karakteristik pembelajaran tematik terpadu yaitu : 1) berpusat pada siswa; 2) mengembangkan keterampilan siswa; 3) pemisah antar mata pelajaran

tidak begitu jelas; 4) menggunakan prinsip bermain sambil belajar; 5) mengembangkan komunikasi siswa; 6) menyajikan pembelajaran sesuai tema; 7) menyajikan pembelajaran dengan memadukan berbagai tema.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, pemisah antar mata pelajaran tidak begitu jelas, serta menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

c. Kelebihan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan di antaranya yaitu, Suryosubroto (2009:135) menyatakan kelebihan pembelajaran tematik, yaitu: 1) Menyenangkan karena bertolak dari minat dan kebutuhan siswa, 2) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, 3) Hasil belajar akan bertahan lebih lama karena lebih berkesan dan bermakna, 4) Menumbuhkan keterampilan sosial, seperti bekerja sama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dalam pelaksanaannya. Pembelajaran tematik terpadu memberikan pengalaman dan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan kebutuhan siswa. Menurut Ahmadi (2014:224) kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah: (1) premis utama

pembelajaran tematik terpadu bahwa siswa memerlukan peluang tambahan (*additional opportunities*) untuk menggunakan talentanya; (2) menyediakan waktu bersama yang lain untuk secara cepat mengkonseptualisasi dan mensintesis; (3) relevan untuk mengakomodasi kualitatif lingkungan belajar; (4) menginspirasi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar; (5) memiliki perbedaan kualitatif (*qualitatively different*) dengan model pembelajaran lain, karena sifatnya memandu siswa mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher levels of thinking*) atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinking skills*), sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Sedangkan menurut Majid (2014:92), pembelajaran tematik memiliki kelebihan dan arti penting yakni sebagai berikut: (1) merupakan minat dan kebutuhan dari siswa; (2) merupakan pengalaman dari kegiatan belajar-mengajar sesuai dengan kebutuhan dari siswanya; (3) hasil belajar yang meningkat dan bermakna; (4) mengembangkan keterampilan dari siswa; (5) menumbuhkan kerja sama siswa; (6) mempunyai sikap bertoleransi terhadap gagasan; (7) melakukan kegiatan yang sifatnya nyata yang dihadapi dengan kehidupan lingkungan siswa.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan pembelajaran tematik terpadu adalah menyenangkan karena berangkat dari minat dan kebutuhan siswa, memberikan pengalaman dan kegiatan belajar-mengajar yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, hasil belajar dapat bertahan lama karena lebih berkesan dan bermakna, mengembangkan keterampilan berpikir siswa sesuai dengan persoalan yang dihadapi, menumbuhkan keterampilan sosial melalui kerja sama, memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain, serta menyajikan kegiatan yang bersifat nyata sesuai dengan persoalan yang dihadapi dalam lingkungan siswa.

d. Peran Tema dalam Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik terpadu disusun berdasarkan tema-tema tertentu. Pembelajaran yang menjadikan tema sebagai pengait antar mata pelajaran dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Kata tema berasal dari Bahasa Yunani *thenai* yang berarti menempatkan dan meletakkan dan kemudian kata itu mengalami perkembangan sehingga kata *thenai* berubah menjadi tema. Menurut Goryf Keraf (dalam Majid, 2014) “Tema berarti sesuatu yang telah diuraikan atau sesuatu yang telah di tempatkan”. Kemudian, menurut Majid (2014) “Tema merupakan alat atau wadah untuk mengenalkan berbagai konsep pada siswa secara utuh. Dalam pembelajaran, tema

diberikan bertujuan agar dapat menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh, memperkaya pembendaharaan bahasa siswa dan membuat pembelajaran lebih bermakna”. Sedangkan Rusman (2011) “Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”.

3. Metode *Problem Solving*

a. Pengertian Metode *Problem Solving*

Menurut Muliawan (2016:262) “metode *problem solving* adalah metode pembelajaran yang menerapkan pola pemberian masalah atau kasus kepada siswa untuk diselesaikan. Masalah atau kasus itu tentu disesuaikan dengan materi bidang studi yang menjadi pusat belajar”.

Metode *problem solving* juga dijelaskan dalam jurnal Kurino (2016:Vol.4) “adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam usaha mencari pemecahan atau jawabannya oleh siswa”. Metode *problem solving* dalam proses pembelajaran memungkinkan menghubungkan pengajaran dalam kehidupan sehari-hari, dapat merangsang kemampuan intelektual dan daya pikir anak, melatih membiasakan diri dalam menghadapi masalah. Metode *problem solving* bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir, sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode lain yang dimulai dari mencari data sampai

kepada menarik kesimpulan. *Problem Solving* merupakan suatu keterampilan yang meliputi kemampuan untuk mencari informasi, menganalisis situasi, dan mengidentifikasi masalah dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif sehingga dapat mengambil suatu tindakan keputusan untuk mencapai sasaran.

Metode *problem solving* merupakan metode berbasis masalah, yaitu yang berorientasi pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok, metode ini merupakan salah satu jenis metode pembelajaran yang termasuk dalam pembelajaran aktif. Menurut Djamarah (2010:91) metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar, tapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya yang dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan. Selain itu Shoimin (2014:136) menguraikan *problem solving* adalah keterampilan siswa yang meliputi kemampuan siswa dalam mencari informasi untuk pemecahan permasalahan, sehingga siswa mampu menganalisis situasi dalam kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekitar dan mampu mengidentifikasi masalah dengan mendapatkan solusi atau kesimpulan dalam mencapai permasalahan.

Beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan metode *problem solving* adalah metode yang digunakan untuk dan menjadikan

siswa berfikir dalam memecahkan suatu masalah, dilakukan dengan mencari data, menemukan solusi dan menarik kesimpulan dalam mencapai permasalahan.

b. Karakteristik *Problem Solving*

Metode *problem solving* dapat melatih kemampuan siswa dalam pemecahan masalah secara terampil dan mengembangkan kemampuan berfikir menjadi lebih kreatif. Dengan menerapkan metode *problem solving* diharapkan dapat membuat proses pembelajaran berjalan secara aktif, kreatif, dan siswa dapat menyelesaikan persoalan secara mandiri, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut Samford (dalam Susanto, 2016:78) mengemukakan karakteristik pembelajaran *problem solving* yang baik adalah sebagai berikut:

- 1) Terhubung dan berorientasi kepada kehidupan nyata, 2) Menggunakan sejumlah hipotesis (jawaban sementara sebagai pedoman), 3) Melibatkan kerjasama dalam belajar (*team work* berupa *cooperative learning*), 4) Konsisten dengan tujuan pembelajaran, 5) Belajar dibangun dari konsep dan pengetahuan awal, serta pengalaman siswa, 6) Mempromosikan pengembangan kemampuan keterampilan kognitif siswa pada ranah tingkat tinggi (berdasarkan taksonomi Bloom)

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari *Problem Solving* adalah: Menghubungkan masalah yang dikaji dengan kehidupan sehari-hari siswa, adanya hipotesis yang

diberikan guru, melibatkan kerjasama siswa, memberikan pengetahuan dan pengalaman baru kepada siswa, dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi.

c. Keunggulan *Problem Solving*

Ada beberapa keunggulan *Problem Solving*. Muliawan (2016:264) mengatakan beberapa keunggulan pembelajaran metode *Problem Solving* “adalah melatih siswa untuk belajar secara mandiri yang sifatnya nyata dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menumbuhkan diri siswa untuk memecahkan masalah dihadapi siswa agar pengetahuan yang dieproleh siswa bersifat permanen”.

Menurut Shoimin (2014:137), ada beberapa keunggulan *problem solving*, yaitu:

- 1) Dapat membuat siswa lebih menghayati kehidupan sehari-hari,
- 2) Dapat melatih dan membiasakan para siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil,
- 3) Dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara kreatif,
- 4) Siswa sudah mulai dilatih untuk memecahkan masalahnya,
- 5) Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan,
- 6) Berpikir dan bertindak kreatif,
- 7) Memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis,
- 8) Mengidentifikasi dan melakukan penyelidikan,
- 9) Menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan,
- 10) Merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat,
- 11) Dapat membuat pendidikan sekolah lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dunia kerja.

Sedangkan dalam jurnal Kurino (2018: Vol.4), kelebihan dalam pendekatan *Problem Solving* adalah “menghubungkan pengajaran dengan kehidupan sehari-hari, karena masalah yang diangkat dalam kegiatan belajar mengajar diambil dari kehidupan siswa sehari-hari, dapat merangsang kemampuan intelektual dan daya pikir siswa, dapat melatih dan membiasakan siswa untuk menghadapi dan memecahkan masalah secara cermat, mampu melatih siswa untuk berpikir secara sistematis dan menghubungkannya dengan masalah-masalah lainnya”.

Dari keunggulan yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, dapat dipulnkan beberapa keunggulan-keunggulan *problem solving*, yaitu: 1) Siswa menjadi terampil dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, 2) Melatih dan membiasakan siswa untuk berfikir kritis dan kreatif, 3) Siswa memperoleh ilmu pengetahuan yang nyata, 4) Melatih siswa untuk berfikir secara realistis dan siswa mampu menghadapi dan memecahkan masalah secara cermat.

d. Langkah-langkah *Problem Solving*

Metode *Problem Solving* memiliki langkah-langkah yang saling berkaitan dalam pelaksanaannya. Menurut Muliawan (2016:263) menjelaskan langkah-langkah *Problem Solving* sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan materi pelajaran sekaligus jenis masalah atau kasus yang akan diberikan pada siswa, 2) Guru

menyampaikan materi pelajaran pokok kepada siswa sebagai pengantar, 3) Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kerja sebagai langkah awal, 4) guru memberikan satu jenis masalah pada tiap kelompok kerja siswa untuk diselesaikan, 5) Siswa bekerja sama dalam tiap kelompok untuk menyelesaikan masalah yang diberikan guru 6) Guru memberikan pendampingan dan arahan yang diperlukan agar siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi, 7) Selama belajar dan bekerja menyelesaikan masalah, siswa diperbolehkan untuk mencari sumber referensi lain sebagai acuan sekaligus untuk menumbuhkan motivasi belajar mandiri, 8) Setelah siswa berhasil menyelesaikan masalah yang dihadapi, siswa diminta membuat laporan dan kesimpulan akhir, 9) Tiap-tiap kelompok mempresentasikan hasil belajarnya di depan kelas untuk berbagi pengetahuan dengan kelompok lain.

Adapun langkah-langkah pembelajaran *Problem Solving* menurut Djamarah (dalam jurnal Rusdi, 2015:Vol.2), yaitu sebagai berikut:

- 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, 3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. Dugaan jawaban ini tentu saja didasarkan kepada data yang telah diperoleh, pada langkah kedua diatas. 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. Dalam langkah ini siswa harus berusaha memecahkan masalah sehingga betul-betul cocok, 5) Menarik kesimpulan. Artinya siswa harus sampai kepada kesimpulan terakhir tentang jawaban dari masalah tadi.

Kemudian Shoimin (2014:137) menjelaskan beberapa langkah-langkah pembelajaran *Problem Solving*, yaitu:

- 1) Masalah sudah ada dan materi diberikan, 2) Siswa diberi masalah sebagai pemecahan/diskusi, kerja kelompok, 3) Masalah tidak dicari (sebagaimana pada *problem based learning* dari

kehidupan mereka sehari-hari), 4) Siswa ditugaskan mengevaluasi (*evaluating*) dan bukan *grapping* seperti pada *problem based learning*, 5) Siswa memberikan kesimpulan dari jawaban yang diberikan sebagai hasil akhir, 6) Penerapan pemecahan terhadap masalah yang dihadapi sekaligus berlaku sebagai pengujian kebenaran pemecahan tersebut untuk dapat sampai kepada kesimpulan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, penulis memilih langkah-langkah dalam pelaksanaan *Problem Solving* menurut Djamarah (dalam jurnal Rusdi, 2015:Vol.2), yaitu:

1. Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan.
2. Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut.
3. Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut.
4. Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut.
5. Menarik kesimpulan.

Saya memilih langkah-langkah menurut Djamarah (dalam jurnal Rusdi, 2015:Vol.2) karena lebih mudah dipahami dan dilaksanakan di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik terpadu.

4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana yang menggambarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar. RPP adalah rencana pembelajaran yang

berisi materi pokok atau tema yang dibuat secara rinci berdasarkan silabus (Widyastono, 2015).

Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang standar proses, (dalam Kemendikbud, 2014:121) “Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai kompetensi dasar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu rancangan pembelajaran yang menggambarkan tentang pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan dalam pencapaian Kompetensi Dasar yang diharapkan.

b. Komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum menyusun RPP, seorang guru harus mengetahui terlebih dahulu apa-apa saja komponen dari RPP tersebut. Komponen-komponen tersebut ialah: Identitas sekolah, identitas tema/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan Penilaian (Kemendikbud, 2014).

Menurut Widyastono (2015) RPP Paling sedikit memuat: 1) tujuan pembelajaran, 2) materi pembelajaran, 3) metode pembelajaran, 4) sumber belajar, dan 5) Penilaian.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen dari RPP ialah: Identitas mata pelajaran, Kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, media, alat, dan sumber belajar, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

5. Penggunaan Metode *Problem Solving* dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 3 di Kelas IV

Penggunaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SD Negeri 42 Talawi sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djamarah (dalam jurnal Rusdi, 2015: Vol. 2) yaitu sebagai berikut: “(1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan. (2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut. (3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut. (4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut. (5) Menarik kesimpulan.

Penggunaan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran tematik terpadu di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan

Langkah ini dimulai dengan menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, kemudian siswa dihadapkan pada suatu permasalahan agar siswa dapat memecahkan permasalahan tersebut. Seperti pada Tema 3 (Peduli Terhadap Makhluk Hidup) subtema 1 (Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku) pada pembelajaran 1 yaitu dengan cara guru menyuruh siswa mengamati media video tentang masalah keseimbangan lingkungan di depan kelas kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa berupa suatu permasalahan yang berkaitan dengan membuat daftar pertanyaan tentang pemanfaatan sumber daya alam bagi kesejahteraan masyarakat.

Pada langkah ini guru tidak memberitahu di dalam menyelidiki, melainkan siswa yang mencari tahu sendiri agar timbul keinginan untuk memecahkan suatu permasalahan tersebut.

2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut

Setelah adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan langkah selanjutnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan sebanyak mungkin data atau keterangan yang didapatkan untuk memecahkan masalah tersebut.

3) Menetapkan jawaban sementara dari masalah tersebut

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan jawaban sementara mengenai kebakaran hutan.

4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut

Pada tahap ini siswa diinstruksikan oleh guru untuk mempresentasikan hasil dari diskusinya. Dimana tiap perwakilan kelompok melaporkan hasil diskusinya mengenai permasalahan keseimbangan lingkungan beserta karakteristik pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat. Dengan begitu siswa melakukan pemeriksaan terhadap jawabannya dengan menghubungkan dari hasil jawaban sementara dan juga data atau keterangan yang telah didapatkan.

5) Menarik kesimpulan

Tahap ini adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua masalah yang ada. Pada langkah ini, setelah siswa menguji kebenaran jawabannya, siswa diminta membuat kesimpulan terkait dengan masalah-masalah keseimbangan lingkungan dan karakteristik pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat. Di samping itu, guru bersama-sama dengan siswa menyimpulkan hasil diskusi.

B. Kerangka Teori

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang dipahaminya. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran, sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkan.

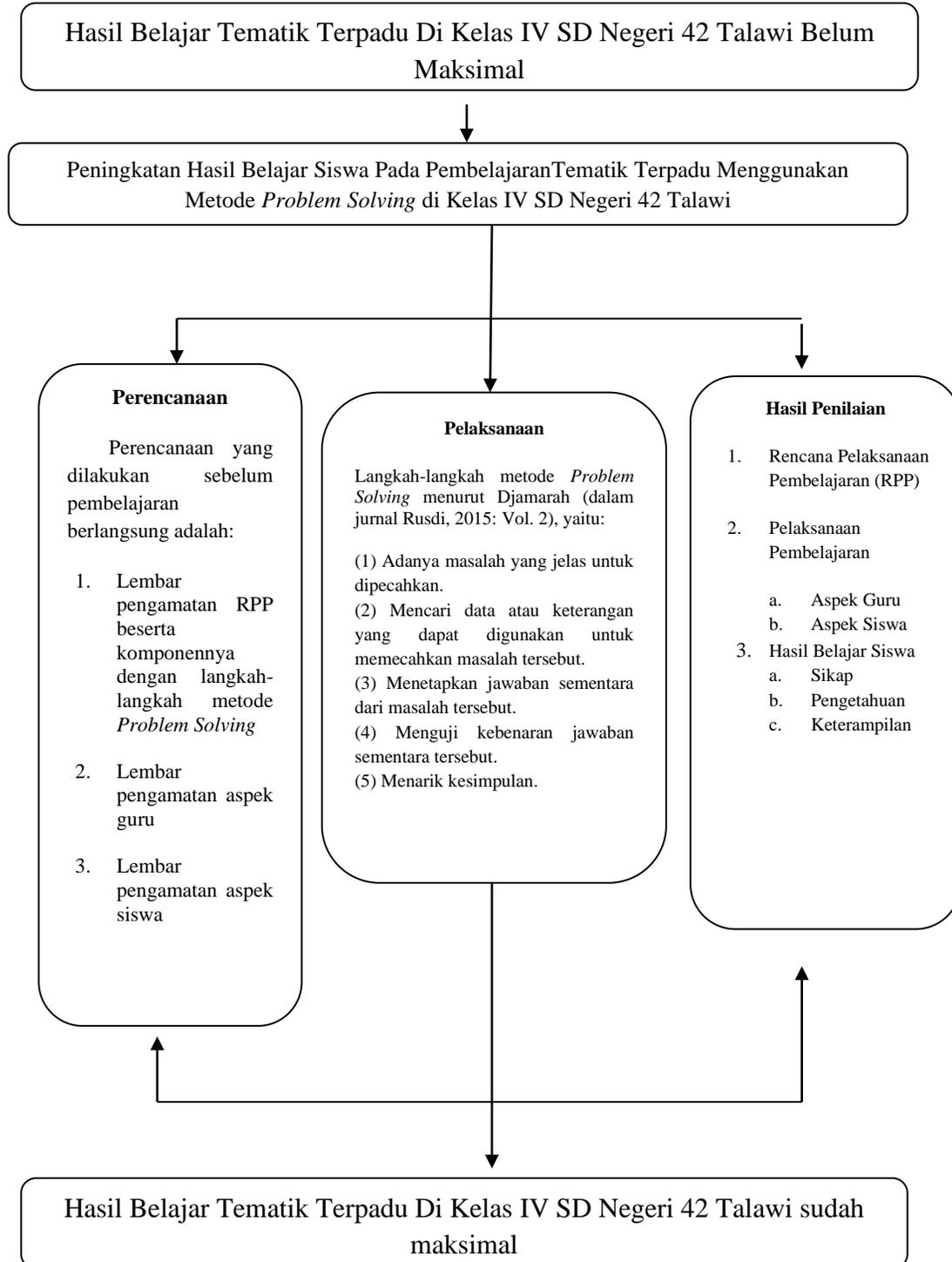
Pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 42 Talawi belum dilaksanakan secara maksimal, karena penerapannya belum sesuai dengan prinsip, karakteristik dan tujuan pembelajaran tematik terpadu. Hal ini disebabkan karena guru belum menerapkan metode yang tepat dalam pembelajaran.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau memaksimalkan pembelajaran tematik di SDN 42 Talawi dengan melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan metode *Problem Solving*. Adapun langkah-langkah *problem solving* menurut Djamarah (dalam jurnal Rusdi, 2015: Vol 2) yaitu: 1) Adanya masalah yang jelas untuk dipecahkan, 2) Mencari data atau keterangan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah tersebut, 3) Menetapkan jawaban sementara dari

masalah tersebut, 4) Menguji kebenaran jawaban sementara tersebut, 5) Menarik kesimpulan.

Problem Solving adalah metode berbasis masalah, yaitu yang berorientasi pada pemecahan suatu masalah oleh siswa melalui kerja kelompok, metode ini merupakan salah satu jenis metode pembelajaran yang termasuk dalam pembelajaran aktif. Indikator *Problem Solving* yang ingin dicapai dalam Penelitian ini yaitu mampu menyelesaikan suatu masalah menggunakan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan mencari informasi serta menarik kesimpulan, permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan dunia nyata, membuat produk sebagai jawaban dari tantangan.

Hasil yang diharapkan dari metode *Problem Solving* adalah mampu meningkatkan atau memaksimalkan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik terpadu menjadi lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang melibatkan guru lebih aktif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1 kerangka teori di bawah ini:



Bagan 2.1. Kerangka Teori Penelitian Tindakan Kelas

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari uraian data, hasil penelitian, dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam rencana pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*, terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Siklus I setiap langkah yang ada pada rencana pelaksanaan pembelajaran masih belum terlaksana pada proses pembelajaran. Lalu meningkat pada siklus I pertemuan II setiap langkah yang dibuat pada rencana pembelajaran sudah banyak yang terlaksana, dan pada siklus II langkah-langkah pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik pada saat pelaksanaan pembelajaran.
2. Dalam aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*, terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Dalam hal ini, aktivitas guru pada siklus I menunjukkan hasil 78% dengan kualifikasi cukup meningkat menjadi 89% dengan kualifikasi baik pada siklus I pertemuan II, lalu pada siklus II meningkat menjadi 96% dengan kualifikasi amat baik. Demikian juga dengan aktivitas belajar siswa menunjukkan hasil 78% pada siklus I meningkat menjadi 89% pada siklus I pertemuan II dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 96%.
3. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode *Problem Solving* yakni pada siklus I memperoleh nilai rata-ratanya 68,1

dengan kategori kurang (K) meningkat menjadi 79,5 dengan kategori baik (B) dengan kategori kurang pada siklus I pertemuan II, dan pada siklus II meningkat dengan rata-rata 87 dengan kategori amat baik (AB).

B. Saran

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Untuk meningkatkan rencana pembelajaran tematik terpadu dengan metode *Problem Solving* di kelas IV sekolah dasar maka guru harus memperhatikan komponen-komponen pada pembuatan RPP serta langkah langkah yang sesuai dengan model pembelajaran yang akan dibuat.
2. Untuk meningkatkan proses pembelajaran tematik terpadu dengan metode *Problem Solving* di kelas IV sekolah dasar, maka harus di susun perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan proses pembelajaran dituangkan dalam bentuk RPP yang disusun berdasarkan komponen penyusunnya. Untuk melaksanakan proses pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah dalam RPP dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Solving*.
3. Untuk memperoleh penilaian hasil belajar yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melakukan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, Iif Khoiru dan Sofan Amri. 2014. *Pengembangan Dan Model Pembelajaran Tematik Integratif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Arwin. 2018. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Model Quantum Teaching di Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2, 1-11.
<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pd>
- Asep, Jihad. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: CV Mitra Karya.
- Hanafiah, Nanang. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Imas, Kurniasih & Berlin Sani. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kemendikbud. 2014. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Kencana.
- Kurino. 2018. Problem Solving Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Operasi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan Bulat di Kelas V Sekolah Dasar.
- Komalasari, Kokom. 2014. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muliawan. 2016. *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mulyasa. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*. Bandung: Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2014. Pengembangan Bahan Ajar Tematik : *Tinjauan Teoritis dan Prakis*. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol2 (No.2 2015), 87-94.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusdi. 2015. *Pengaruh Penerapan Metode Problem Solving Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas III*.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2015. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, 2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Taufina dan Muhammadi. 2012. *Mozaik Pembelajaran Inovatif*: Padang: Sukabina Press.
- Trianto. 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Uno, Hamzah B, dkk. 2012. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.